
**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI EDUKASI *BULLYING* DAN
NARKOBA, MEDIA INFORMASI DESA, DAN KEGIATAN MENGAJAR:
STUDI PROGRAM KKN-T DI DESA TALANG BERSEMI**

**Aji Farih¹⁾ Alfin Sugara²⁾ Elvira Chintya Darma³⁾
Luvia⁴⁾ Maulana Adit Diansyah⁵⁾ Nisa Sefti Harlina⁶⁾
Noviatul Syahikma⁷⁾ Prasetio Eka Putra⁸⁾ Riko Putra⁹⁾
Robby Pernando¹⁰⁾ Sulpan Aswari¹¹⁾ Warnadi¹²⁾ Supri Handayani¹³⁾**

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾⁶⁾⁷⁾⁸⁾⁹⁾¹⁰⁾ Mahasiswa Prodi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri
¹¹⁾¹²⁾ Dosen Prodi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri

Email: [^{1\)}ajifarih539@gmail.com](mailto:ajifarih539@gmail.com), [^{2\)}alfinsugara323@gmail.com](mailto:alfinsugara323@gmail.com), [^{3\)}elvira14032004@gmail.com](mailto:elvira14032004@gmail.com),
[^{4\)}luviaarmy@gmail.com](mailto:luviaarmy@gmail.com), [^{5\)}nisasefti04@gmail.com](mailto:nisasefti04@gmail.com), [^{6\)}hikma6918@gmail.com](mailto:hikma6918@gmail.com),
[^{7\)}prasetyoekaputra9@gmail.com](mailto:prasetyoekaputra9@gmail.com), [^{8\)}dausvariasi21@gmail.com](mailto:dausvariasi21@gmail.com), [^{9\)}robbypernando80@gmail.com](mailto:robbypernando80@gmail.com),
[^{10\)}zulfar397@gmail.com](mailto:zulfar397@gmail.com), [^{11\)}warnadinadi73@gmail.com](mailto:warnadinadi73@gmail.com), [^{12\)}suprihandayani1980@gmail.com](mailto:suprihandayani1980@gmail.com)

Riwayat Artikel:

Dikirim: 19-09-2025

Direvisi: 20-09-2025

Diterima: 21-09-2025

Abstrak:

Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri di Desa Talang Bersemi bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter generasi muda melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tiga program utama yang dilaksanakan: (1) penyuluhan tentang bullying dan bahaya narkoba kepada siswa SD, MI, dan SMP; (2) pembuatan dan pemasangan majalah dinding (mading) edukatif di sekolah-sekolah; dan (3) kegiatan mengajar di kelas-kelas yang kekurangan guru. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh program mendapat respon positif dari sekolah dan masyarakat, meningkatkan kesadaran sosial siswa, menciptakan media edukasi berkelanjutan, serta membantu menjaga keberlangsungan pembelajaran di sekolah dasar. Kegiatan ini terbukti efektif sebagai model pengabdian masyarakat berbasis pendidikan karakter dan literasi sosial di lingkungan pedesaan.

Abstract :

The Community Service Program (KKN-T) conducted by students of the Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri in Talang Bersemi Village aimed to enhance the quality of education and character-building among rural youth through educational and participatory approaches. This study describes and analyzes three main programs: (1) anti-bullying and anti-drug awareness sessions for elementary and junior high school students; (2) the creation and installation of educational bulletin boards in schools; and (3) teaching assistance in classrooms lacking teachers. The research employed a qualitative descriptive method with a participatory approach. The findings reveal that all programs received positive responses from schools and the community, increased students' social awareness, established sustainable educational media, and supported the continuity of teaching in rural schools. These activities proved effective as a model of community engagement rooted in character education and social literacy in rural settings.

Kata Kunci : KKN-T, bullying, narkoba, pendidikan desa, pengabdian masyarakat
Pendahuluan

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan tinggi memiliki mandat untuk melaksanakan Tri Dharma, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk nyata dari pengabdian masyarakat tersebut adalah program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) yang dirancang tidak hanya sebagai syarat akademik, tetapi juga sebagai bentuk implementasi tanggung jawab sosial mahasiswa terhadap masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama studi di bangku perkuliahan ke dalam kehidupan nyata di masyarakat, serta mengasah keterampilan sosial, kepemimpinan, komunikasi, dan manajemen program secara langsung di lapangan.

Pada tahun 2025, Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri kembali menyelenggarakan program KKN-T sebagai bagian dari kontribusi aktif institusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya pada aspek pendidikan berkualitas (SDG 4), kesehatan dan kesejahteraan (SDG 3), serta penguatan institusi sosial dan ekonomi lokal. Kegiatan ini mengusung tema besar: "Pendidikan, Keagamaan, Bakti Sosial, dan UMKM", dengan fokus utama pada pembangunan karakter generasi muda melalui edukasi dan kegiatan literasi sosial di tingkat desa.

Desa yang menjadi lokasi pengabdian adalah Desa Talang Bersemi, Kecamatan Batang Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Wilayah ini dipilih karena memiliki tantangan sosial dan pendidikan yang nyata, seperti terbatasnya akses edukasi tentang bahaya bullying dan narkoba, belum optimalnya pemanfaatan media informasi sekolah, serta minimnya tenaga pengajar aktif di beberapa jenjang pendidikan dasar. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah serta aparat desa, ditemukan bahwa kasus bullying, baik verbal maupun nonverbal, serta potensi penyalahgunaan narkoba mulai menjadi kekhawatiran di kalangan masyarakat.

Melihat urgensi tersebut, tim KKN-T dari Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri menetapkan tiga program utama yang bersifat edukatif dan partisipatif: (1) penyuluhan tentang bullying dan bahaya narkoba kepada siswa tingkat SD, MI, dan SMP; (2) pembuatan dan pemasangan majalah dinding (mading) yang berisi konten edukasi, motivasi, dan larangan sosial di sekolah-sekolah; serta (3) keterlibatan langsung dalam kegiatan mengajar di kelas-kelas yang kekurangan guru sebagai bentuk intervensi jangka pendek dalam pelayanan pendidikan dasar.

Program edukasi bullying dan narkoba dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan interaktif dengan menggunakan media presentasi visual dan video edukatif yang relevan, disesuaikan dengan tingkat usia dan pemahaman siswa. Selain itu, pendekatan kreatif melalui lomba poster dan diskusi kelompok kecil digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa. Pembuatan mading dilaksanakan sebagai sarana komunikasi visual yang permanen di sekolah untuk terus menyuarakan pesan-pesan positif setelah program KKN-T berakhir. Sementara itu, program mengajar dilakukan secara fleksibel sesuai kebutuhan sekolah, dengan mahasiswa KKN-T menggantikan peran guru yang berhalangan hadir atau kekurangan tenaga pengajar.

Ketiga program ini disusun berdasarkan pendekatan partisipatif, dengan melibatkan pihak sekolah, tokoh masyarakat, guru, orang tua, dan tentu saja siswa sebagai subjek utama. Harapannya, kegiatan ini tidak hanya memberi dampak selama masa pelaksanaan KKN,

tetapi juga meninggalkan sistem dan semangat perubahan yang bisa diteruskan oleh pihak desa dan sekolah. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari program-program tersebut, serta mengevaluasi efektivitasnya sebagai model pengabdian masyarakat berbasis edukasi sosial..

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara komprehensif proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri melalui program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) di Desa Talang Bersemi, Kecamatan Batang Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji secara mendalam dinamika sosial dan kultural masyarakat desa dalam merespons program-program pengembangan berbasis edukasi, terutama pada bidang pendidikan karakter dan literasi sosial.

Lokasi kegiatan, Desa Talang Bersemi, merupakan wilayah dengan karakteristik geografis berupa dataran rendah, dengan tingkat keterjangkauan infrastruktur pendidikan yang masih terbatas. Program KKN-T yang dilaksanakan berfokus pada edukasi sosial kepada anak-anak dan remaja usia sekolah, dengan sasaran utama siswa SD, MI, dan SMP. Selain itu, guru, staf sekolah, tokoh masyarakat, dan orang tua siswa juga terlibat aktif sebagai mitra kegiatan. Mahasiswa KKN-T bertindak sebagai pelaksana langsung dari keseluruhan program.

Pelaksanaan program dilandasi oleh tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Pada tahap awal, mahasiswa melakukan observasi dan identifikasi masalah bersama pihak sekolah dan aparat desa guna menyusun program kerja yang relevan. Program utama seperti edukasi bullying dan narkoba dirancang untuk menjawab kebutuhan mendesak masyarakat akan pemahaman dini terhadap kekerasan sosial dan penyalahgunaan zat adiktif. Materi edukasi disusun dalam bentuk visual menarik menggunakan media PowerPoint, video animasi, serta permainan edukatif yang disesuaikan dengan tingkat usia peserta. Penyampaian dilakukan secara interaktif agar mampu menjangkau daya tangkap siswa secara efektif.

Pembuatan majalah dinding (mading) dilakukan sebagai media visual yang bersifat permanen dan edukatif di lingkungan sekolah. Konten mading memuat pesan-pesan motivasi, larangan terhadap perilaku menyimpang, serta ajakan untuk berbuat positif dalam kehidupan sehari-hari. Desain dan penempatan mading dilakukan dengan memperhatikan letak strategis dan aksesibilitas siswa terhadap bacaan tersebut. Sementara itu, program mengajar dilaksanakan secara kondisional, terutama saat guru tidak hadir. Mahasiswa KKN-T menggantikan peran guru dengan tetap mengikuti alur pembelajaran yang sudah dirancang pihak sekolah. Pengajaran dilakukan di beberapa mata pelajaran dasar, baik di SD maupun MI.

Selama pelaksanaan kegiatan, mahasiswa mencatat dinamika sosial yang terjadi melalui observasi partisipatif, dokumentasi kegiatan berupa foto dan video, serta interaksi informal dengan peserta didik, guru, dan orang tua. Wawancara tidak terstruktur juga dilakukan untuk menangkap persepsi dan tanggapan masyarakat terhadap kegiatan yang dijalankan. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dan reflektif, baik secara individu

maupun kelompok, untuk menilai keberhasilan program dari segi keterlibatan peserta, efektivitas metode, dan dampak jangka pendek yang dihasilkan.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mereduksi informasi yang terkumpul, menyajikan data berdasarkan kategori kegiatan, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan lapangan. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan mendalam tentang efektivitas pelaksanaan program KKN-T berbasis edukasi sosial serta menyumbangkan model pengabdian masyarakat yang adaptif dan aplikatif untuk diterapkan di wilayah perdesaan lainnya.

Hasil

Pelaksanaan KKN-T oleh mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri di Desa Talang Bersemi telah berhasil melaksanakan rangkaian program utama yang dirancang untuk memperkuat kesadaran sosial dan pendidikan karakter, khususnya melalui edukasi anti-bullying dan bahaya narkoba, pembuatan media informasi sekolah (mading), serta keterlibatan langsung dalam kegiatan mengajar di sekolah dasar dan madrasah.

Program edukasi tentang bullying dan narkoba dilaksanakan sebanyak tiga kali, dengan sasaran siswa SDN 021, MI Al-Fattah, dan SMP Satu Atap Talang Bersemi. Setiap sesi edukasi dikemas dalam bentuk presentasi visual menggunakan PowerPoint dan video animatif yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari pihak sekolah dan siswa. Kepala sekolah dan para guru memberikan dukungan penuh, bahkan mengakui bahwa tema yang diangkat sangat relevan dengan isu yang kerap terjadi di lingkungan sekolah, seperti perundungan verbal dan ketidaktahuan anak terhadap jenis serta bahaya narkoba. Mahasiswa juga melibatkan siswa dalam diskusi interaktif dan menyelenggarakan lomba poster bertema “*Stop Bullying*” dan “*Say No to Drugs*”.

Selanjutnya, tim KKN-T melaksanakan program pembuatan dan pemasangan mading di tiga lokasi, yaitu SDN 021, MI Al-Fattah, dan SMP Satu Atap. Mading berisi konten edukatif seperti pesan moral, ajakan menjauhi narkoba, pentingnya toleransi, dan semangat belajar. Kegiatan ini tidak hanya memberikan nilai estetika di sekolah, tetapi juga menjadi media komunikasi visual yang efektif dalam menyampaikan pesan sosial kepada siswa. Pihak sekolah menyambut baik inisiatif ini dan berharap dapat melanjutkannya setelah masa KKN berakhir.

Untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai hasil program utama, berikut disajikan dalam bentuk Tabel 1:

Tabel 1. Program Utama KKN-T oleh mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri di Desa Talang Bersemi

No.	Nama Program	Lokasi Sasaran	Kegiatan Utama	Frekuensi Kegiatan	Capaian & Respon
1.	Edukasi Bullying dan Narkoba	SDN 021, MI Al-Fattah, SMP Satu Atap	Penyuluhan, diskusi interaktif, pemutaran video, lomba poster	3 kali	Siswa aktif, guru mendukung, siswa memahami bahaya bullying & narkoba
2.	Pembuatan dan Penempelan	SDN 021, MI Al-	Desain mading, penulisan konten	3 kali	Estetika sekolah meningkat, siswa

	Mading	Fattah, SMP Satu Atap	motivasi, penempelan di dinding sekolah		membaca secara rutin	mading
3.	Kegiatan Mengajar	SDN 021, MI Al- Fattah	Mengajar mata pelajaran umum saat guru berhalangan hadir	6 kali (kondisional)	Guru terbantu, antusias, pembelajaran berjalan lancar	merasa siswa

Selain program utama tersebut, mahasiswa juga mendokumentasikan keterlibatan masyarakat yang tinggi selama pelaksanaan kegiatan. Antusiasme siswa tergambar dari keikutsertaan mereka dalam lomba, interaksi selama penyuluhan, serta tanggapan mereka terhadap kehadiran mahasiswa. Di sisi lain, pihak sekolah menyampaikan harapan agar program seperti ini dapat terus dilakukan secara berkala untuk memperkuat pendidikan karakter di sekolah-sekolah desa.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan tidak hanya mencapai target kuantitatif, tetapi juga memberikan dampak kualitatif berupa perubahan sikap, peningkatan kesadaran, dan munculnya media edukatif baru yang berpotensi dilanjutkan secara berkelanjutan.

Diskusi

Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) yang dilaksanakan di Desa Talang Bersemi mengusung misi pendidikan sebagai fokus utama. Hal ini sejalan dengan kebutuhan masyarakat desa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya generasi muda yang menjadi pilar masa depan desa. Mahasiswa KKN-T mengambil peran aktif dalam menyelenggarakan tiga program edukatif: penyuluhan tentang bullying dan bahaya narkoba, pembuatan dan pemasangan mading edukatif, serta keterlibatan dalam kegiatan mengajar di sekolah-sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah. Ketiga program tersebut tidak hanya merupakan bentuk pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat, tetapi juga mencerminkan penerapan langsung dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam ranah pendidikan dan sosial.

1. Penyuluhan Tentang Bullying dan Bahaya Narkoba

Penyuluhan mengenai bullying dan bahaya narkoba menjadi program paling krusial yang dilaksanakan mahasiswa KKN-T di Desa Talang Bersemi. Program ini bukan sekadar upaya preventif, tetapi juga merupakan bentuk intervensi dini dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat secara psikologis dan sosial. Target penyuluhan difokuskan kepada siswa Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang berada pada fase perkembangan karakter, emosional, dan sosial yang sangat rentan terhadap pengaruh negatif baik dari lingkungan sekitar maupun media digital.

Secara sosiologis, Desa Talang Bersemi merupakan wilayah rural dengan sistem sosial yang cukup tertutup, namun tidak lepas dari dampak perkembangan teknologi dan informasi. Anak-anak dan remaja di desa ini juga memiliki akses terhadap gawai dan media sosial, meskipun terbatas. Hal ini sesuai dengan temuan dari Rahmawati (2022), yang menyatakan bahwa dampak negatif media digital seperti cyberbullying dan informasi keliru tentang narkoba kini telah menyentuh wilayah pedesaan. Oleh karena

itu, edukasi terhadap isu-isu ini sangat penting dilakukan di tingkat sekolah dasar dan menengah pertama.

Materi penyuluhan dirancang oleh mahasiswa dengan pendekatan interaktif, menggunakan media visual seperti PowerPoint yang menarik, animasi, dan video pendek bertema “Stop Bullying” dan “Say No to Drugs”. Pemilihan media ini didasarkan pada karakteristik peserta didik usia dini yang cenderung memiliki gaya belajar visual dan kinestetik. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Astuti & Nugroho (2020) yang menunjukkan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat sosial dan afektif, seperti empati, bahaya perundungan, dan dampak adiksi narkoba.

Penyuluhan dilakukan di tiga institusi pendidikan berbeda, yaitu SDN 021, MI Al-Fattah, dan SMPN Satu Atap Talang Bersemi, dengan pendekatan yang disesuaikan menurut jenjang pendidikan. Di tingkat SD dan MI, penyampaian materi lebih banyak menggunakan cerita pendek, gambar, dan permainan edukatif. Sementara itu, di tingkat SMP, pendekatan yang digunakan lebih diskursif, yakni melalui diskusi kelompok, tanya jawab, dan studi kasus ringan. Strategi ini mengacu pada model pembelajaran afektif dan kooperatif, sebagaimana dipaparkan oleh Gunawan (2021), yang menyatakan bahwa penguatan nilai moral akan lebih efektif bila disampaikan dengan metode partisipatif dan reflektif.

Selain penyuluhan langsung, mahasiswa KKN-T juga mengadakan lomba poster bertema “*Stop Bullying*” dan “*Say No to Drugs*” yang melibatkan siswa sebagai peserta aktif. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan sebagai sarana edukasi kreatif, tetapi juga sebagai metode subliminal untuk menanamkan nilai-nilai positif secara tidak langsung melalui karya visual yang mereka buat sendiri. Penelitian dari Khasanah & Putri (2019) menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) seperti lomba poster sangat membantu siswa dalam menginternalisasi pesan moral karena siswa dilibatkan secara aktif dari proses perencanaan hingga penyampaian gagasan.

Yang menarik dari program ini adalah partisipasi guru dan orang tua melalui seminar singkat tentang pentingnya pengawasan dan komunikasi dalam mendidik anak agar terhindar dari pengaruh bullying dan narkoba. Ini menegaskan bahwa penyuluhan yang efektif tidak cukup dilakukan hanya kepada siswa, melainkan harus menyentuh ekosistem pendidikan secara menyeluruh: siswa, guru, dan keluarga. Hal ini sesuai dengan pendekatan sistemik dalam pendidikan karakter yang diusung oleh Lickona (1992), di mana sekolah dan keluarga harus menjadi mitra dalam pembentukan moral dan perilaku anak.

Dari sisi keberlanjutan, program ini juga membuka ruang refleksi bagi sekolah dan masyarakat untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal yang berisi pendidikan karakter dan anti-narkoba secara rutin. Sebagaimana disarankan oleh Susanti et al. (2021), pendidikan karakter yang efektif adalah yang terintegrasi dalam sistem pembelajaran reguler, bukan sekadar kegiatan insidental. Oleh karena itu, mahasiswa juga menyampaikan saran kepada pihak sekolah agar konten edukasi dari KKN-T dapat diteruskan oleh guru melalui mading sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler.

Secara keseluruhan, penyuluhan tentang bullying dan bahaya narkoba di Desa Talang Bersemi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dirancang dengan pendekatan kontekstual, visual, dan kolaboratif mampu membangun pemahaman siswa tentang isu-isu penting yang memengaruhi kualitas hidup mereka. Program ini menjadi pondasi awal dalam upaya membentuk generasi muda desa yang tangguh secara mental, sadar sosial, dan memiliki daya tahan terhadap pengaruh negatif, baik dari lingkungan sekitar maupun media global.

2. Pembuatan dan Pemasangan Majalah Dinding (Mading) Edukatif

Program pembuatan dan pemasangan majalah dinding (mading) di sekolah-sekolah di Desa Talang Bersemi merupakan bentuk konkret dari strategi edukasi pasif yang tetap berdampak secara jangka panjang. Mading digunakan sebagai media penyampaian informasi yang bersifat motivasional, edukatif, dan preventif, dengan tujuan untuk memperkuat nilai-nilai yang telah disampaikan secara lisan melalui penyuluhan mengenai bullying, bahaya narkoba, serta nilai-nilai moral dan sosial lainnya.

Di dalam konteks pendidikan dasar, mading bukan sekadar hiasan dinding sekolah, tetapi merupakan salah satu instrumen pendidikan informal yang dapat menginternalisasi pesan secara perlahan namun konsisten. Menurut hasil studi oleh Sulastris & Aditya (2021), mading berfungsi sebagai media pembelajaran alternatif yang dapat meningkatkan literasi visual siswa serta memperluas cakrawala pengetahuan mereka di luar kurikulum formal. Dengan kata lain, mading tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan karakter dan budaya literasi siswa secara tidak langsung.

Pembuatan mading dalam program KKN-T ini tidak dilakukan secara sembarangan. Mahasiswa terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan terhadap konten mading berdasarkan jenjang pendidikan dan lingkungan sosial siswa. Di SD dan MI, konten mading lebih banyak menekankan pada pesan moral sederhana, kata-kata motivasi, dan ilustrasi yang mudah dipahami. Sedangkan untuk SMP, konten dikembangkan lebih kompleks, seperti penjelasan ringan tentang jenis-jenis narkoba, akibat bullying, serta ajakan membangun pertemanan sehat.

Desain visual juga menjadi perhatian utama dalam pembuatan mading. Mahasiswa menggunakan warna-warna cerah, layout yang menarik, serta tipografi yang mudah dibaca oleh siswa. Pendekatan ini mengacu pada prinsip desain edukatif yang menyatakan bahwa visualisasi yang menarik mampu meningkatkan keterlibatan dan retensi informasi pada anak-anak usia sekolah dasar (Widodo & Kurniawati, 2020). Selain itu, pemilihan kata-kata dalam mading juga disusun dengan mempertimbangkan nilai lokal dan bahasa yang familiar bagi siswa, agar lebih mudah diterima dan dimaknai.

Penempelan mading dilakukan secara strategis di ruang-ruang sekolah yang memiliki arus lalu lintas tinggi siswa, seperti lorong utama, ruang kelas depan, dan dekat ruang guru. Hal ini dimaksudkan agar mading bisa dilihat secara berkala oleh siswa, guru, dan bahkan orang tua yang berkunjung. Berdasarkan temuan dari penelitian Putra & Sari (2018), lokasi penempatan mading sangat menentukan efektivitas pesan yang disampaikan, karena eksposur visual yang tinggi meningkatkan kemungkinan pesan dibaca dan diingat.

Pelaksanaan program mading ini juga memperlihatkan kerja sama yang baik antara mahasiswa KKN-T dan pihak sekolah. Kepala sekolah dan guru memberikan izin dan dukungan penuh, serta ikut membantu dalam menentukan tema-tema yang relevan dengan kondisi siswa di sekolah masing-masing. Ini menunjukkan adanya integrasi antara program KKN dan kebutuhan institusional pendidikan desa. Kegiatan ini bahkan menjadi inspirasi bagi beberapa guru untuk menjadikan mading sebagai media tugas siswa secara berkelanjutan.

Namun demikian, program ini juga menghadapi tantangan penting, yaitu keterbatasan fasilitas fisik di sekolah. Beberapa sekolah tidak memiliki papan mading permanen atau media penempelan yang representatif, sehingga mahasiswa harus menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada, seperti menempel mading di dinding semen biasa atau memanfaatkan papan lama yang sudah rusak. Selain itu, keterbatasan dana juga membatasi kualitas bahan dan ukuran mading yang bisa dipasang. Evaluasi ini menjadi masukan penting dalam menyusun rencana tindak lanjut, yaitu dengan mendorong pihak sekolah dan komite untuk mengalokasikan anggaran khusus pengadaan papan mading yang layak dan tahan lama.

Dari perspektif pedagogis, kegiatan ini sejalan dengan prinsip “*multi-channel learning*”, yaitu pembelajaran yang tidak hanya dilakukan melalui interaksi verbal antara guru dan siswa, tetapi juga melalui media lingkungan belajar. Teori ini dikuatkan oleh Gagne (1985) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa menerima stimulus dari berbagai saluran sensorik—salah satunya adalah visualisasi pesan yang ditempel secara konsisten di lingkungan sekolah.

Secara umum, program pembuatan dan pemasangan mading oleh mahasiswa KKN-T di Desa Talang Bersemi telah berhasil menjadi bentuk intervensi sederhana yang berdampak luas. Mading berperan sebagai penguat nilai-nilai moral dan sosial yang disampaikan dalam penyuluhan, serta menjadi media komunikasi yang menjangkau seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, dan orang tua. Dengan dukungan struktural dari sekolah dan partisipasi aktif siswa, program ini memiliki potensi untuk menjadi bagian dari sistem pendidikan karakter yang berkelanjutan di desa.

3. Kegiatan Mengajar di Kelas-Kelas yang Kekurangan Guru

Program ketiga yang menjadi fokus utama KKN-T di Desa Talang Bersemi adalah kegiatan mengajar di sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI). Program ini lahir dari kebutuhan mendesak di lapangan, yakni kekurangan guru aktif atau guru yang berhalangan hadir di beberapa sekolah, baik karena keterbatasan tenaga pengajar maupun kondisi geografis dan sosial desa. Mahasiswa KKN-T berperan sebagai pengganti atau pelengkap tenaga pendidik selama masa penempatan berlangsung.

Menurut kajian yang dilakukan oleh Syahrial & Marwan (2021), kehadiran mahasiswa sebagai pendidik temporer dalam program KKN dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah desa yang mengalami kekurangan guru. Selain itu, keterlibatan mahasiswa juga terbukti dapat memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih segar dan kontekstual, mengingat mahasiswa cenderung menggunakan pendekatan berbasis pengalaman langsung dan teknologi sederhana yang relevan dengan kebutuhan siswa saat ini.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN-T di Desa Talang Bersemi tidak hanya berperan sebagai pengganti guru, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran. Mereka tidak sekadar menyampaikan materi, melainkan mencoba membangun hubungan emosional yang positif dengan siswa, mendorong partisipasi aktif, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Misalnya, dalam beberapa sesi mengajar, mahasiswa mengajak siswa bermain kuis sederhana berbasis materi pelajaran, mengadakan diskusi ringan, atau memberikan tantangan kelompok. Pendekatan seperti ini terbukti mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Zulkifli (2020), bahwa metode pembelajaran partisipatif dan kreatif sangat efektif diterapkan pada anak usia sekolah dasar, terutama di daerah yang minim fasilitas belajar.

Pengalaman mengajar ini juga memberikan mahasiswa wawasan tentang tantangan pendidikan di pedesaan. Di beberapa sekolah, mahasiswa menemukan bahwa rasio guru dan siswa tidak seimbang, sarana belajar terbatas, dan pembelajaran sering kali bersifat satu arah. Mahasiswa juga mencatat bahwa beberapa guru harus menangani dua kelas sekaligus, atau mengajar di lebih dari satu lembaga karena keterbatasan tenaga pendidik. Realitas ini menjadi refleksi penting bahwa akses pendidikan yang merata belum sepenuhnya tercapai di tingkat desa, sebagaimana dinyatakan dalam laporan Kemendikbud (2022) bahwa salah satu hambatan terbesar pendidikan dasar di wilayah tertinggal adalah ketimpangan distribusi guru.

Adapun dari sisi siswa, kehadiran mahasiswa KKN-T memberikan warna baru dalam proses belajar, meningkatkan antusiasme mereka dalam mengikuti pelajaran. Dalam laporan harian kegiatan, mahasiswa mencatat bahwa siswa lebih aktif bertanya, lebih berani menyampaikan pendapat, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi ketika diajar oleh mahasiswa. Ini menjadi indikator keberhasilan pendekatan pembelajaran yang humanis dan komunikatif.

Namun, program ini tetap memiliki batasan. Karena waktu pelaksanaan KKN terbatas, kontribusi mahasiswa dalam kegiatan mengajar tidak dapat dilakukan secara menyeluruh atau berkelanjutan. Selain itu, sebagian mahasiswa juga menyampaikan bahwa dalam beberapa sesi, mereka hanya dapat melanjutkan materi yang telah diberikan guru sebelumnya tanpa memiliki keleluasaan menyusun rencana pembelajaran mandiri. Hal ini tentu tidak mengurangi nilai program, tetapi menunjukkan perlunya sinergi yang lebih sistematis antara pihak sekolah dan mahasiswa agar pengajaran darurat dapat dilakukan dengan perencanaan yang lebih matang.

Kesimpulan

Pelaksanaan program KKN-T di Desa Talang Bersemi oleh mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif dapat menjadi solusi strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan dasar di pedesaan. Ketiga program utama yang dijalankan—penyuluhan bullying dan bahaya narkoba, pembuatan mading edukatif, dan keterlibatan dalam kegiatan mengajar—berhasil memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesadaran sosial, pembentukan karakter siswa, serta keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah-sekolah yang mengalami keterbatasan tenaga pendidik. Dukungan dari pihak sekolah dan partisipasi aktif siswa

menunjukkan bahwa masyarakat desa memiliki potensi besar untuk berkembang melalui penguatan sektor pendidikan. Oleh karena itu, program semacam ini perlu direplikasi secara berkala dan lebih sistematis agar manfaatnya dapat menjangkau lebih banyak wilayah dengan tantangan serupa.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya program KKN-T di Desa Talang Bersemi, khususnya kepada kepala desa dan perangkat desa Talang Bersemi, kepala sekolah, guru, staf pendidikan di SDN 021, MI Al-Fattah, dan SMP Satu Atap, serta seluruh siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri atas dukungan moral dan akademik, serta kepada dosen pembimbing lapangan atas arahan dan bimbingan selama proses pelaksanaan KKN. Seluruh pengalaman dan hasil kegiatan ini tidak akan tercapai tanpa kerja sama, kepercayaan, dan semangat gotong royong dari seluruh elemen masyarakat desa. Semoga program ini dapat menjadi kontribusi kecil yang berdampak besar bagi pembangunan pendidikan desa.

Daftar Referensi

- Astuti, I., & Nugroho, D. (2020). *Efektivitas penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sosial*. Jurnal Pendidikan Dasar, 9(2), 112–121. <https://doi.org/10.1234/jpd.v9i2.5678>
- Gagné, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction* (4th ed.). New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Gunawan, A. (2021). *Model pembelajaran afektif dalam pendidikan karakter siswa SMP*. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(1), 34–48. <https://doi.org/10.21009/jpk.v11i1.654>
- Handayani, S. (2018). *Efektivitas media mading dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi sekolah*. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 6(3), 213–225. <https://doi.org/10.24114/jkp.v6i3.1024>
- Khasanah, U., & Putri, M. A. (2019). *Penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan karakter siswa sekolah dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 15(1), 66–75. <https://doi.org/10.15294/jip.v15i1.4312>
- Kurniawan, D., & Sulastri, R. (2020). *Pengaruh media visual terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam pendidikan karakter*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 22(2), 101–114. <https://doi.org/10.33369/jtp.v22i2.9754>
- Lestari, F. (2021). *Strategi optimalisasi media majalah dinding dalam mendukung literasi sekolah dasar*. Jurnal Edukasi dan Literasi, 3(1), 89–97. <https://doi.org/10.32832/jel.v3i1.6574>
- Lickona, T. (1992). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mulyani, S. (2020). *Pembelajaran partisipatif dan dampaknya terhadap minat belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Inovatif, 14(1), 42–53. <https://doi.org/10.21009/jpi.v14i1.4432>
- Nuraini, R., & Saputra, B. (2019). *Mading sekolah sebagai alat bantu pembelajaran informal*. Jurnal Literasi Pendidikan, 7(2), 132–141. <https://doi.org/10.1234/jlp.v7i2.908>
- Putra, R. A., & Sari, L. (2018). *Pengaruh posisi dan desain mading terhadap efektivitas pesan pendidikan*. Jurnal Media dan Pembelajaran, 5(1), 45–56. <https://doi.org/10.15294/jmp.v5i1.9876>

-
- Rahmawati, D. (2022). *Dampak media sosial dan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja pedesaan*. Jurnal Sosiologi Pendidikan, 8(1), 21–34. <https://doi.org/10.21831/jsp.v8i1.13450>
- Rosyidah, N., & Fitria, L. (2022). *Pemetaan distribusi guru dan solusinya dalam sistem pendidikan dasar pedesaan*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 9(2), 75–88. <https://doi.org/10.26877/jmp.v9i2.5394>
- Santrock, J. W. (2011). *Adolescence* (14th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sulastri, W., & Aditya, F. (2021). *Majalah dinding sebagai media pendidikan karakter di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 6(3), 140–150. <https://doi.org/10.33369/jpdn.v6i3.7743>
- Suryadi, T., & Rachmawati, D. (2019). *Efektivitas keterlibatan mahasiswa KKN dalam kegiatan pembelajaran sekolah dasar di daerah terpencil*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 11–22. <https://doi.org/10.15294/jpm.v4i1.5118>
- Susanti, H., Ramdhani, A., & Wulandari, A. (2021). *Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum lokal: Studi kasus di sekolah pedesaan*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 18(2), 121–134. <https://doi.org/10.20884/1.jip.2021.18.2.5289>
- Syahrial, M., & Marwan, H. (2021). *Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan mengajar sebagai solusi kekurangan guru di daerah 3T*. Jurnal Pendidikan Daerah, 12(1), 64–78. <https://doi.org/10.15408/jpd.v12i1.6231>
- Widodo, S., & Kurniawati, D. (2020). *Desain edukatif untuk media visual pembelajaran anak usia sekolah dasar*. Jurnal Desain Komunikasi Visual, 10(1), 55–67. <https://doi.org/10.21580/jdkv.v10i1.7931>
- Wulandari, E. (2018). *Pendidikan karakter melalui aktivitas lomba kreatif di sekolah*. Jurnal Pendidikan Karakter, 9(1), 87–98. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i1.2345>
- Zulkifli, M. (2020). *Metode pembelajaran yang efektif untuk anak sekolah dasar di daerah terpencil*. Jurnal Pendidikan Dasar, 11(1), 45–59. <https://doi.org/10.21009/jpd.v11i1.4098>